

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang hidup pasti akan menghadapi akhirnya. Alam semesta yang luas dan mempesona dengan segala keragaman di dalamnya akan mencapai titik akhirnya sesuai takdir yang telah ditetapkan. Meskipun kehidupan ini dipenuhi dengan keindahan dan keajaiban, kematian tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perputaran kehidupan. Namun, hakikat utama kehidupan adalah bagaimana kita memberikan makna pada perjalanan kehidupan ini, dan menyadari bahwa dibalik perpindahan terdapat janji keabadian bagi mereka yang menjalani hidup sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.¹ Firman Allah Swt QS. ali-Imran (3): 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ١٨٥

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya”.

Pada akhirnya kematian pasti akan dialami oleh seluruh manusia. Namun, banyak manusia merasa cemas dan takut akan hal tersebut. Ketakutan itu timbul karena semua tindakan manusia akan dipertanyakan dan dimintai

¹ Afina Sufi Maisyaroh, “Kekekalan Surga Dan Neraka Dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Kitab Majma’Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur’an Karya Al-Thabrisi Dan Kitab Fath Al-Qadir Karya Al-Syawkani)” (skripsi, Surabaya, UIN Sunan Amoel, 2021), hlm. 1

pertanggungjawaban.² Setiap perbuatan manusia di dunia memiliki konsekuensi yang akan mendapatkan imbalan yang setimpal di akhirat. Surga diperuntukkan bagi orang yang berbuat baik dan neraka diperuntukkan bagi orang yang berbuat jahat dan menyakiti orang lain sesuai dengan janji Allah dalam al-Qur'an.³ Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik membahas bagaimana bentuk balasan dari perbuatan buruk dalam al-Qur'an. Setelah melihat berbagai literatur sebelumnya belum ditemukan penelitian yang membahas tentang ilustrasi siksa neraka dalam al-Qur'an.

Setelah kehidupan dunia berakhir, manusia akan menghadapi tahap berikutnya yaitu kehidupan akhirat. Kehidupan setelah kematian merupakan fase berikutnya dan titik puncak dari perjalanan manusia di dunia.⁴ Al-Qur'an menyebutkan tempat penderitaan di akhirat kelak dengan istilah *al-nār*. Namun, sebenarnya kata *al-nār* memiliki banyak pengertian. Dan khusus dalam konteks pembahasan mengenai akhirat di dalam Al-Qur'an, istilah *al-nār* umumnya diterjemahkan sebagai neraka.⁵

Dalam *al-Mu'jam al-Muhfahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* kata *al-nār* disebutkan sebanyak 126 kali dalam al-Qur'an dan kata *nar* disebut sebanyak

² Deddy Ilyas, "Antara Surga dan Neraka : Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula," *Jurnal JIA XIV*, no. 2 (2013), hlm. 164

³ Muhammad Kahfi al-Banna, "Kehidupan Penduduk Neraka (Kajian Tafsir Tematik)" (skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1-2

⁴ al-Banna, hlm. 3

⁵ sarman, "Semantik Makna-Makna Kata Neraka Dalam Al-Qur'an Perspektif Mufasir" (skripsi, Jakarta, Institut PTIQ, 2021), hlm. 2

36 kali dalam bentuk yang beragam. Dan makna kata *al-nār* atau *nār* di sini juga memiliki arti yang beragam.⁶

Neraka merupakan suatu tempat yang Allah sediakan bagi musuh-musuhnya, baik dari kalangan kaum kafir, munafik, dan orang-orang yang senang melakukan dosa dan kesesatan. Dan tempat bagi individu-individu yang buruk. Allah telah menyiapkan berbagai bentuk siksaan di dalamnya, yang mana pengetahuan tentangnya hanya diketahui oleh-Nya. Allah memberikan informasi tentang berbagai bentuk siksaan neraka dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.⁷

Al-Qur'an menggambarkan neraka sebagai tempat siksaan bagi mereka yang menjadi musuh Allah, penjara bagi pelaku maksiat, serta sebagai tempat kehinaan dan kerugian yang tidak ada bandingannya. Siksa neraka sangat menyiksa, dengan berbagai kengerian dan siksaan. Neraka terdiri dari tingkatan-tingkatan, di mana setiap tingkatan memiliki bentuk siksaan yang berbeda-beda.⁸

Tingkatan siksa bagi penghuni neraka itu sesuai dengan dosa-dosa dan perbuatan buruk yang dilakukan.⁹ Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa siksa neraka terbagi menjadi dua bentuk yaitu siksaan fisik dan non fisik. Mereka yang meyakini dan memandang bahwa yang dibangkitkan di akhirat kelak adalah jasad dan ruh akan mengalami siksaan secara fisik. Gambaran secara

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Muhfahras Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1987), hlm. 893-895

⁷ Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Dahsyatnya Neraka* (Yogyakarta: Ustadzaris.Com Publishing, n.d.), hlm. 4

⁸ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 3

⁹ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Surga Dan Neraka* (Jakarta: Qithlmsi Press, 2019), 109-110

fisik ini umumnya terkait dengan bagian-bagian tubuh yang sering menjadi sumber keluhan penyakit manusia di dunia, seperti kepala, kulit, wajah, kaki, punggung, serta dada dan perut. Penggambaran itu sangat jelas berkaitan dengan aspek jasmani manusia.¹⁰ Salah satu bentuk siksa neraka yang berupa fisik dalam al-Qur'an digambarkan dalam QS. al- Ma'arij/70: 15-16

كَأَلَّا إِنَّهَا لَأُظَىٰ ١٥ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ١٦

“15. Sama sekali tidak! Sungguh, neraka itu api yang bergejolak. 16. yang mengelupaskan kulit kepala.”

Siksaan yang didapatkan di neraka tidak hanya mencakup penderitaan secara fisik semata, akan tetapi meliputi siksaan non fisik juga. Sebagaimana pengalaman di dunia bahwa penderitaan non fisik seringkali meninggalkan bekas yang lebih dalam dan membekas dibandingkan dengan siksaan fisik. Para penghuni neraka akan mendapatkan ejekan, umpatan, bentakan, perkelahian antar penghuni, dan perkataan yang menyakitkan.¹¹ Salah satu bentuk siksa neraka yang berupa non fisik dalam al-Qur'an yaitu digambarkan dalam firman Allah Swt. QS. al-Taubah/9: 68

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ٦٨

“Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka; dan mereka mendapat azab yang kekal”

¹⁰ Muchlis M. Hanafi, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir al-Qur'an Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2010).

¹¹ Hanafi, hlm. 369

Untuk memahami makna mendalam terkait penggambaran ilustrasi siksa neraka dalam al-Qur'an, diperlukan pemahaman melalui pendekatan tafsir. Di antara berbagai metode penafsiran yang ada, tafsir *maqāṣidī* hadir sebagai salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap makna dan hikmah dari al-Qur'an. Tafsir *maqāṣidī* memiliki kekhasan dalam menganalisis makna al-Qur'an, baik yang menyeluruh maupun sebagian, serta mengungkapkan bagaimana penerapannya agar memperoleh kemaslahatan manusia. Dalam konteks memahami ilustrasi siksa neraka, pendekatan tafsir *maqāṣidī* menjadi sangat relevan karena bisa mengungkapkan makna (*Maqāṣid*) serta hikmah yang terkandung didalamnya.¹²

Dalam berbagai kitab tafsir yang membahas ayat-ayat tentang siksa neraka, fokus pembahasan umumnya terbatas pada aspek linguistik dan hukum fikih. Penulis belum menemukan kajian mendalam yang berfokus pada sisi *Maqāṣid* dari ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan cara penafsiran yang lebih lanjut dalam mengungkapkan tujuan dan nilai-nilai kemaslahatan yang terkandung dalam ayat-ayat tentang ilustrasi siksa neraka tersebut. Tafsir *maqāṣidī* muncul sebagai metodologi alternatif yang sangat penting untuk mengatasi kebuntuan epistemologi penafsiran al-Qur'an yang sering kali bersifat tekstualis dan substansialis yang ekstrim. Keunggulan tafsir *maqāṣidī* terletak pada kemampuannya memadukan kaidah penafsiran

¹² Evita Nur Cahmyani, "Kisah Qabil Dan Habil Dalam QS. al-Maidah Ayat 27-31 (Perspektif Tafsir Maqashidi)" (skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 4

klasik dengan konteks masa kini, sehingga dapat menjadi jalan tengah bagi pendekatan kontekstualis atau substansialis.¹³

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang aplikasi kajian tafsir *maqāṣidī* dalam menginterpretasikan ayat-ayat tentang ilustrasi siksa neraka. Di sini penulis membatasi ayat-ayat yang akan dibahas yaitu ayat-ayat tentang siksa neraka yang berupa siksaan fisik. Melalui analisis yang mendalam, studi ini berpotensi membuka wawasan baru dibidang studi al-Qur'an. Pendekatan Tafsir *maqāṣidī* diharapkan dapat mengungkapkan berbagai tujuan (*Maqāṣid*) yang Allah maksudkan. Kita perlu untuk mendalami alasan dibalik penggambaran siksa neraka didalam al-Qur'an. Apakah hanya sekedar gambaran saja atau mengandung maksud-maksud tertentu yang lebih dalam. Untuk itu, penggunaan perspektif tafsir *maqāṣidī* akan membantu untuk mengetahui lebih dalam tujuan dan maksudnya. Karena tafsir *maqāṣidī* memungkinkan pemahaman mendalam tentang maksud dan tujuan Allah dalam menjelaskan makna ayat-ayat tersebut secara sempurna.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang keistimewaan al-Qur'an yang menggambarkan tentang siksa neraka. Selain itu, al-Qur'an dapat dipahami melalui penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh seorang mufassir, seorang mufassir tentu saja memiliki cara, teori atau pendekatan yang berbeda-beda dalam menafsirkan al-Qur'an, karena masing-masing mufassir juga berbeda dari segi pengetahuan

¹³ Cahyani, hlm. 5

¹⁴ Wasyfi 'Asyur Abu Zayd, *Nahw Al-Tafsir al-Maqashidi Li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadid Fi Tafsir al-Qur'an* (Kairo: Mofakaroun, 2019), hlm. 20

dan latar belakangnya. Maka dengan demikian penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan menggunakan pendekatan *maqāṣidī* Wasfi Asyur dengan tujuan ilustrasi siksa neraka tidak hanya di pahami dari segi hukum secara singkat.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang pembahasan ini dan menuliskannya dalam sebuah karya ilmiah dan juga sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, Proposal skripsi ini diberi judul **“Ilustrasi Penyiksaan Anggota Badan di Neraka dalam al-Qur'an (Studi Tafsir *Maqāṣidī*)”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam pembahasan ini adalah bagaimana menerapkan analisis tafsir *maqāṣidī* terhadap ayat-ayat tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?. Supaya penelitian ini tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa penafsiran ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana *Maqāṣid al-'ām* dari ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *Maqāṣid al-khās* dari ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?

4. Bagaimana *Maqāṣid al-suwar* dari ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?
5. Bagaimana *Maqāṣid al-tafṣīlī* dari ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui *Maqāṣid al-'ām* dari ayat-ayat tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui *Maqāṣid al-khās* dari ayat-ayat tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an.
- d. Untuk mengetahui *Maqāṣid al-suwar* dari ayat-ayat tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an.
- e. Untuk mengetahui *Maqāṣid al-tafṣīlī* dari ayat-ayat tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini menjadi suatu bentuk sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pengkaji al-Qur'an, khususnya pada ilustrasi penyiksaan anggota badan

di neraka dalam al-Qur'an perspektif Tafsir *maqāṣidī*. Serta sebagai tambahan wawasan yang dijadikan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1.) Bagi lembaga, penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu bahan dalam pengembangan materi pada program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 2.) Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai untuk memenuhi syarat mencapai pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Imam Bonjol Padang.
- 3.) Bagi pembaca, penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan dalam melihat tema yang relatif berdekatan.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman persepsi antara penulis dan pembaca, maka berikut penjelasan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Ilustrasi

Dalam KBBI ilustrasi adalah gambar, foto, lukisan, atau desain untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Ilustrasi juga dapat diartikan sebagai penjelasan tambahan berupa contoh, bandingan untuk memperjelas paparan.¹⁵

¹⁵ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia,"(Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2012-2023), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilustrasi>

Ilustrasi adalah representasi visual atau gambar yang digunakan untuk menjelaskan, melengkapi, atau menghiasi teks, konsep, atau ide. Ini dapat berupa gambar, lukisan, grafik, atau media visual lainnya yang bertujuan untuk memperjelas atau memperkaya pemahaman tentang suatu topik. Ilustrasi sering digunakan dalam buku-buku anak-anak, majalah, media online, iklan, dan banyak lagi sebagai cara untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

2. Penyiksaan

Dalam KBBI penyiksaan adalah proses, cara atau perbuatan menyiksa.¹⁶ Penyiksaan adalah tindakan menghukum dengan menyengsarakan, berbuat dengan menyengsarakan, berbuat bengis kepada yang lain dengan menyakiti. Penyiksaan digunakan untuk merujuk pada penciptaan rasa sakit untuk menghancurkan kekerasan hati korban.¹⁷

Penyiksaan fisik melibatkan penggunaan kekerasan atau tindakan yang menyebabkan rasa sakit tubuh yang nyata, seperti pukulan, cambukan, atau penyiksaan fisik lainnya. Sementara itu, penyiksaan emosional atau psikologis bisa jauh lebih sulit untuk diidentifikasi, tetapi bisa memberikan dampak yang serius terhadap kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Ini mungkin meliputi pelecehan verbal, manipulasi psikologis, isolasi sosial, atau ancaman yang membuat seseorang merasa takut atau tidak berdaya. Terlepas dari bentuknya, penyiksaan seringkali

¹⁶ Setiawan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyiksaan>

¹⁷ Ali Isnandar, "Politik Hukum Nasional Terkait Pengaturan Larangan Penyiksaan Dalam Perspektif Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia," *Buletin Konstitusi* 3, no. 2 (October 21, 2022), hlm. 1

menimbulkan penderitaan yang signifikan bagi korban, dengan dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka, serta hak asasi manusia yang mendasar. Oleh karena itu, penting untuk mengenali, mencegah, dan menindak penyiksaan dalam semua bentuknya.

3. Neraka

Neraka ialah tempat tinggal yang telah disediakan Allah untuk orang-orang yang mengingkari keimanan kepada-Nya. Yaitu orang-orang yang membangkang terhadap aturan-aturanNya dan menolak kebenaran para rasul-Nya. Neraka juga merupakan tempat untuk menyiksa musuh-musuh Allah, di mana mereka akan mengalami azab yang sangat pedih dan menghinakan, sehingga tidak ada tempat yang lebih mengerikan dan buruk dibandingkan neraka.¹⁸

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an itu adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁹

5. Tafsir *maqāṣidī*

Tafsir *maqāṣidī* adalah suatu jenis tafsir yang meneliti pengungkapan makna dan tujuan yang terkandung dalam al-Qur'an, baik

¹⁸ Hanafi Hanafi, "Surga Dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali," *Ushuluna* 3, no. 1 (June 2017), hlm. 58

¹⁹ Muhammad dan Ade Jamaruddin Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016).

secara keseluruhan maupun parsial, serta menjelaskan bagaimana memanfaatkannya untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia.²⁰

E. Metode Penelitian

Proses penyusunan penelitian ini, supaya dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitian ini secara ilmiah, maka penulis dalam penyusunan penelitian ini memerlukan sebuah metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian sebuah karya ilmiah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan bentuk penelitian tanpa menggunakan data kuantitatif maupun perhitungan statistik.²¹ Dalam kategori penelitian, studi ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan pustaka sebagai sumber utama pada penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini. Diantara data yang dijadikan sumber seperti buku, artikel jurnal, karya ilmiah dan literasi bacaan lainnya.²²

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan ilustrasi penyiksaan

²⁰ Wasyfi 'Asyur Abu Zayd, *At-Tafsir al-Maqashidi Li Suwar al-Qur'an al-Karim* (Kairo: al-Lukahlm, 2013), hlm. 7

²¹ Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19

²² Mustika Zeed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2

anggota badan di neraka dalam al-Qur'an berdasarkan metode tafsir *maqashidi* serta sejumlah kitab tafsir lainnya.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku metode tafsir *maqāṣidī*, berbagai kitab tafsir, seperti Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Munir, Tafsir Fi zhilail Qur'an dan Tafsir al-Maraghi, serta buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan karya-karya lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang ilustrasi siksa neraka dan konsep neraka secara umum.

3. Tahapan Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka dengan menggunakan teori *maqashidi* untuk mengungkap dimensi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Penulis berupaya mengkaji *maqashid* yang terkandung dalam ayat-ayat ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka meliputi *maqashid al-'am*, *maqashid al-khash*, *maqashid al-suwar* dan *maqashid al-tafshili*.

Tahap-tahap analisis yang akan dilakukan penulis untuk mengungkap dimensi *maqashid* dalam ayat-ayat ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka antara lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Mustaqim, yaitu:

- a. Merumuskan dan menetapkan problem akademik yang akan dibahas dalam penelitian;

- b. Menetapkan tema yang akan dibahas dalam penelitian dengan argumentasi yang logis dan ilmiah;
- c. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema dengan permasalahan yang akan dikaji;
- d. Melakukan pemahaman secara komprehensif terkait ayat-ayat yang menjadi landasan dalam permasalahan penelitian. Pemahaman ayat-ayat bisa dilakukan dengan cara memahami terjemahan ayat, menelusuri kitab-kitab tafsir, serta kamus-kamus arab;
- e. Mengelompokkan ayat-ayat secara sistematis dengan merujuk pada konsep penelitian yang sedang dikaji;
- f. Melakukan analisis lingustik terhadap ayat-ayat tersebut dengan mengidentifikasi kata kunci utama, lalu menganalisisnya menggunakan kamus kajian bahasa arab serta kitab-kitab tafsir sehingga dapat diketahui maknanya secara mendalam dan memahami perkembangannya;
- g. Memahami ayat-ayat tersebut terkait *asbabun nuzul* dan konteksnya di era sekarang untuk mengidentifikasi aspek *maqashid* yang terkandung dalam ayat tersebut serta memahami dinamikanya;
- h. Mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban untuk rumusan masalah;

- i. Selalu menerima kritik dengan terbuka dan tidak menganggap bahwa penafsirannya adalah satu-satunya kebenaran.²³

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang menyangkut judul, “Ilustrasi Penyiksaan Anggota Badan di Neraka dalam al-Qur’an (Studi Tafsir *maqāṣidī*)”, berdasarkan pengamatan penulis belum ada pihak-pihak tertentu yang mengkajinya secara spesifik. Kajian-kajian mengenai neraka memang sangat banyak, namun yang membahas tentang ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka menurut Tafsir *maqāṣidī*, penulis belum menemukan ada yang mengkajinya secara khusus. Maka di dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan tentang bagaimana menafsirkan ilustrasi siksa neraka dalam al-Qur’an dengan Tafsir *maqāṣidī*.

Dalam upaya mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur ataupun karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan beberapa karya yang membahas tema neraka atau siksa neraka dalam al-Qur’an:

1. Syfa Fauzia Mustofa dan Dadah Dadah menulis dalam artikel dengan judul “Gambaran Siksaan Orang Kafir dalam al-Qur’an”,²⁴ dalam artikel tersebut dibahas tentang gambaran siksaan orang kafir dalam al-Qur’an, dimana Syfa dan Dadah membahas pandangan umum makna kafir,

²³ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 39.

²⁴ Syfa Fauzia Mustofa and Dadah Dadah, “The description of the torment of the disbelievers in the Hereafter in the Qur’an” 4 (2021), hlm. 508

gambaran alam akhirat dan gambaran siksaan orang kafir di akhirat dalam al-Qur'an. Dalam artikelnya, Syfa dan Dadah menyimpulkan bahwa gambaran siksa bagi orang kafir di akhirat banyak dijelaskan dalam al-Qur'an dan siksaan ini sangatlah nyata dan pasti akan terjadi. Tetapi gambaran ini hanyalah apa yang terlihat oleh mata manusia, nyatanya siksaan bagi orang kafir itu lebih pedih dan kejam.

2. Ainun Hakiemah dan Farida Nur 'Afifah menulis dalam artikel dengan judul "Relvansi Tafsir al-Ibriz dengan komik Surga dan Neraka Karya MB. Rahimsyah",²⁵ dalam artikel tersebut dibahas tentang visualisasi surga neraka dalam dalam Tafsir al-Ibriz. Dalam artikel ini disimpulkan bahwa visualisasi surga dan neraka yang ada pada komik Surga dan Neraka Karya MB. Rahimsyah sudah sesuai dengan al-Qur'an. Dimana hal ini ditinjau dari berbagai ayat dalam kitab tafsir al-Ibriz bahwa keduanya memiliki kerelevensian, walaupun tidak semuanya.
3. Mega Rista Octavianti menulis skripsi dengan judul "Visualisasi surga dan neraka (Kajian tematik terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang surga dan neraka)".²⁶ Dalam skripsi tersebut dibahas tentang apakah surga dan neraka itu telah ada, luas antara surga dan neraka, peran dan fungsi adanya visualisasi surga dan neraka dan penafsiran mufassir pada ayat-ayat visualisasi surga dan neraka.

²⁵ Farida Nur Afifahlm, "Relevansi Tafsir al-Ibriz dengan Komik Surga dan Neraka Karya MB. Rahimsyah," *Mafatih* 2, no. 1 (June 29, 2022), hlm. 47

²⁶ Mega Rista Octavianti, "Visualisasi Surga Dan Neraka (Kajian Tematik Terhdap Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Surga Dan Neraka)" (thesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

4. Erina Nurul Hikmah menulis skripsi dengan judul “Tinjauan Visual Siksa Neraka Dalam Komik Religi Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka Karya Mb. Rahimsyah Menggunakan Teori Alih Wahana”.²⁷ Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana ilustrasi berbagai adengan kekerasan seperti tubuh yang disula atau lidah yang digunting sebagai representasi dari siksaan neraka yang terdapat pada ayat al-Qur’an dalam komik religi Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka. Skripsi ini juga membahas tentang analisis visual yang digambarkan dalam komik dan sumber referensinya.
5. Fatkhul Mubin dan Made Saihu menulis dalam artikel dengan judul “Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Shalat Jumat Online di era Pandemi”.²⁸ Artikel ini membahas tentang paradigma tafsir maqashidi tentang salat Jumat era pandemi.
6. Ania menulis skripsi dengan judul, “Zakat dalam al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Maqashidi)”.²⁹ Dalam skripsi tersebut dibahas tentang gambaran ayat-ayat zakat dalam al-Qur’an dan mengetahui maqashid al-Syari’ah tentang ayat-ayat zakat menurut perspektif tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim.

²⁷ Erina Nurul Hikmah, “Tinjauan Visual Siksa Neraka Dalam Komik Religi Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka Karya Mb. Rahimsyah Menggunakan Teori Alih Wahana” (thesis, bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2020)

²⁸ Fatkhul Mubin and Made Saihu, “Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Shalat Jumat Online di Era Pandemi,” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an* 21, no. 02 (2021)

²⁹ Ania, “Zakat dalam al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Maqashidi)” (lampung, UIN Raden Intan, 2023)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan dari skripsi ini, dengan tujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, studi pustaka atau literatur review, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisi landasan teori tentang definisi neraka, nama-nama neraka, makan dan minum penduduk neraka. Serta memuat gambaran umum mengenai pendekatan yang dipakai pada studi ini yakni Tafsir *maqāṣidī* yang meliputi kajian teoritis pengertian Tafsir *maqāṣidī*, sejarah perkembangan Tafsir *maqāṣidī*, urgensi Tafsir *maqāṣidī* dalam kajian tafsir, pembagian Tafsir *maqāṣidī* dan aturan-aturan tafsir *maqāṣidī*.
- BAB III : Bab ini berisikan ayat-ayat Ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka serta mengkaji aspek linguistik dan aspek mikro makro ayat-ayat yang berkaitan dengan Ilustrasi penyiksaan anggota badan di neraka.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti yang bersifat konstruksi.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam kelengkapan data skripsi.

